

## Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Kaum Perempuan Melalui Budidaya Dan Pengolahan Daun Kelor di Desa Salo Timur

Fandi Bagus Wurtantomo<sup>1</sup>, Anggraeny Glory Roito Purba<sup>2</sup>

Assistant Manager Komunikasi<sup>1</sup>, Officer Komunikasi dan TJSL<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Tengah

Alamat: Komplek Citra Garden Square, Blok R1/5-11 dan R2/1-3, Jalan Purwodadi Panam, Pekanbaru<sup>1,2</sup>

**Abstract:** *Salo Timur Village in Salo Sub-district, Kampar Regency, Riau Province is one of the villages where the community has a low income or the majority of the community is still in a poor condition, especially women. Women are often marginalized, they face challenges in their role and participation in village development, and they are also faced with difficulties in increasing family income and welfare. One of the things done to overcome the problems of the community, especially women, is through community empowerment activities by utilizing the potential of abundant natural resources, including the existence of moringa trees that thrive in the vicinity. The empowerment activities carried out are through cultivation and processing of moringa leaves. The learning approach used in this training is the Andragogy approach with lecture, discussion and practicum methods. The implementation of community empowerment activities in Salo Timur Village was carried out on June 2, 2022 through moringa cultivation and processing activities. The results of this activity are increasing the role of women in village development, through increasing their ability to cultivate and process moringa leaves so that they can be utilized as a source of livelihood.*

**Keywords:** *Empowerment, Training, Andragogy*

**Abstrak.** Desa Salo Timur di Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Provinsi Riau merupakan salah satu desa yang masyarakatnya berpendapatan rendah atau mayoritas masyarakatnya masih dalam kondisi miskin khususnya perempuan. Perempuan seringkali terpinggirkan, mereka menghadapi tantangan dalam peran dan partisipasi mereka dalam pembangunan desa, serta mereka juga dihadapkan pada kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Salah satu hal yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan masyarakat khususnya perempuan adalah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk keberadaan pohon kelor yang tumbuh subur di sekitarnya. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan melalui budidaya dan pengolahan daun kelor. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan Andragogi dengan metode ceramah, diskusi dan praktikum. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Salo Timur dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2022 melalui kegiatan budidaya dan pengolahan kelor. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan peran perempuan dalam pembangunan desa, melalui peningkatan kemampuan mereka dalam membudidayakan dan mengolah daun kelor sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber penghidupan.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Pelatihan, Andragogi

### PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan ditandai oleh keterbelakangan dan pengangguran yang selanjutnya meningkat menjadi pemicu ketimpangan pendapatan dan kesenjangan antar golongan penduduk. Kesenjangan dan pelebaran jurang kaya miskin tidak mungkin untuk terus dibiarkan karena akan menimbulkan berbagai persoalan baik persoalan sosial maupun politik di masa yang akan datang.

Banyak sekali faktor penyebab dari masalah kemiskinan yang terjadi pada masyarakat, diantaranya yaitu jumlah pengangguran yang tinggi diakibatkan ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, tingkat pendidikan masyarakat yang masih sangat rendah, dan masyarakat yang tidak memiliki *life skill* guna menghasilkan karya yang mampu di jadikan sebuah usaha. Walaupun masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan juga lapangan pekerjaan yang sedikit, apabila masyarakat memiliki *life skill*, maka masyarakat itu mampu menciptakan usaha atau lapangan pekerjaan untuk dirinya dan orang lain.

Salah satu desa yang masyarakatnya memiliki pendapatan yang masih rendah atau mayoritas masyarakatnya masih dalam kondisi miskin yaitu Desa Salo Timur yang terdapat di Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Meskipun desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, masih terdapat sejumlah permasalahan sosial dan ekonomi yang dihadapi warga masyarakatnya, khususnya kaum perempuan. Kaum perempuan seringkali terpinggirkan, mereka menghadapi tantangan dalam peran dan partisipasinya dalam pembangunan desa, selain itu mereka juga dihadapkan dengan kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

Desa Salo Timur yang terdiri dari 3 Dusun dengan 7 Rukun Warga (RW) dan 17 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 4.389 jiwa, dengan jumlah KK sebanyak 1.130 KK memiliki tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah dengan jumlah lulusan SD/ MI sebanyak 702 orang, SMP sebanyak 764 orang, SMA sebanyak 942 orang, Diploma I/ II sebanyak 10 orang, Diploma III sebanyak 54 orang, Diploma IV/ Strata I sebanyak 490 orang, Strata II sebanyak 15 orang, Strata III sebanyak 1 orang, selebihnya Tidak Tamat Sekolah maupun Belum Tamat Sekolah. Adapun pekerjaan masyarakat Desa Salo Timur pada mayoritas bekerja sebagai petani.

Tingkat pendidikan yang masih rendah dan juga pekerjaan utama sebagai petani, mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat di Desa Salo Timur masih di bawah rata-rata. Sehingga tingkat kemiskinan di desa ini masih sangat tinggi. Diperlukan upaya-upaya untuk mengatasi masalah kemiskinan tersebut meskipun tingkat pendidikan masyarakat masih rendah.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah masyarakat, khususnya kaum perempuan di Desa Salo Timur dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap

kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat.

Berbanding terbalik dengan kondisi kesejahteraan masyarakatnya, Desa Salo Timur memiliki anugerah sumber daya alam yang melimpah, khususnya keberadaan pohon kelor yang tumbuh subur di sekitarnya. Daun kelor mempunyai beragam manfaat dan khasiat bagi kesehatan sehingga dapat memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dapat dimanfaatkan dengan baik. Hal ini menjadi menarik untuk dieksplorasi sebagai potensi pemberdayaan masyarakat desa, terutama kaum perempuan.

Adapun kegiatan yang dilakukan oleh PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Tengah dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan di Desa Salo Timur yaitu dengan memberikan kegiatan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud yaitu memberikan, memperbaiki dan menambah kemampuan seseorang yang semata-mata bertujuan untuk meningkatkan keahlian, sikap disiplin kerja, memperbaiki kekurangan dalam tingkat kompetensi yang ingin dicapai. Adapun kegiatan pelatihan yang diberikan kepada kaum perempuan masyarakat Desa Salo Timur berupa pelatihan budidaya dan pengolahan daun kelor. Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan kaum perempuan mampu melakukan pengolahan daun kelor menjadi produk turunan yang menarik dan berkualitas sehingga dapat dijual kepada masyarakat luas, serta mengetahui cara budidaya tanaman kelor yang baik.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pelatihan**

Pelatihan menurut Moekijat (1993) adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Kamus istilah manajemen yang ditulis oleh Soebagio (2002) mengartikan bahwa pelatihan adalah bimbingan yang diberikan oleh instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian dan tugas latihan.

Dalam buku Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Moekijat (1990) menyebutkan beberapa tujuan pelatihan sebagai berikut :

- a. Membantu mengembangkan keterampilan para peserta, agar mereka nantinya dapat bekerja lebih efektif dan efisien nantinya.

- b. Membantu mengembangkan wawasan pengetahuan para peserta, agar mereka dapat bekerja lebih rasional di lapangan kerja yang akan mereka masuki nantinya.
- c. Serta mampu mengembangkan sikap para peserta, agar mereka dapat menciptakan kerjasama yang lebih baik dengan sesama.

Chambers (1995) berpendapat bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat “*people centered, participatory, empowering and sustainable*”.

## **B. Pemberdayaan**

Pandangan tentang pemberdayaan masyarakat menurut Ife (1996), antara lain sebagai berikut :

- a. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem yang operesif.
- b. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam suatu “*rule of the game*” tertentu.
- c. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliniasi dan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.
- d. Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman realitas sosial.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat menurut Sulistiyani (2004) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu.

Berikut tujuan pemberdayaan menurut Tjokowinoto dalam Cristie S (2005) yang dirumuskan dalam bidang ekonomi, politik dan sosial budaya, yaitu Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik dan sosial budaya.

## **METODE**

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pelatihan ini yaitu pendekatan Andragogi dimana peserta pelatihan tidak hanya sebagai objek namun sebagai subjek pelatihan. Metode yang dipilih adalah metode ceramah, diskusi dan praktikum. Dengan digunakannya ketiga metode pembelajaran tersebut diharapkan proses pelatihan akan maksimal dan hasil dari pelatihan itu sendiri juga akan maksimal yaitu meningkatnya keberdayaan kaum perempuan dalam budidaya dan pengolahan daun kelor dimana dapat meningkatkan nilai jual kelor.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan budidaya dan pengolahan daun kelor di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dilaksanakan pada 2 s/d 4 Juni 2022. Pelaksanaan dari kegiatan ini dibantu oleh Rumah Kelor Dapur Aru, sebagai mitra binaan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Tengah.

Pada hari pertama proses pelaksanaan kegiatan pelatihan budidaya dan pengolahan daun kelor, dimulai dengan tema pemanfaatan lahan pekarangan rumah dengan instruktur Ibu Desmawati, S.P yang merupakan penyuluh pertanian kecamatan Salo. Dalam kegiatan ini diharapkan Kaum Perempuan peserta pelatihan dapat meluangkan waktunya untuk menanam kelor sebagai tanaman pagar. Dengan tidak meninggalkan tanggung jawabnya sebagai Ibu Rumah Tangga. Praktik budidaya tanaman kelor kali ini menggunakan cara stek, yang dinilai paling efektif dan efisien. Selain itu, peserta pelatihan diberikan pemahaman perihal manfaat kelor sebagai bahan makanan yang kaya akan kebaikannya untuk tubuh, yang dimaksud adalah dalam hal menunjang menu sehat keluarga. Dengan semakin banyak dan dirawatnya tanaman kelor di lingkungan tempat tinggal, hal ini juga dapat membantu Rumah Kelor Dapur Aru dalam pemenuhan bahan baku daun kelor segar untuk diolah dan diperjual belikan. Selain menambah pendapatan warga melalui penjualan daun kelor, dan bahan baku pengolahan kelor yang diproduksi oleh Rumah Kelor Dapur Aru dapat terpenuhi, mengingat kebutuhan pasar cukup tinggi. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat ekonomi warga.

Pelatihan hari selanjutnya mengusung tema budidaya kelor secara vegetatif dan generatif serta pemanfaatan kelor pasca panen yang disampaikan oleh Bapak Opik Taupik Akbar, S.Hut sebagai Peneliti Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Serat Tanaman Hutan Kuok.

Melalui kegiatan ini peserta diajarkan bagaimana penanaman kelor secara vegetatif dengan menggunakan stek dan secara generatif dengan menggunakan biji. Selain melalui bantuan pohon kelor dari PLN, pada kesempatan ini masyarakat yang memiliki pohon indukan kelor pun juga ikut berpartisipasi membagikan stek kelor untuk ditanam oleh peserta. Setelah itu dilanjutkan dengan proses pelatihan budidaya melalui biji, yang diharapkan peserta pelatihan mendapatkan penghasilan dari penjualan bibit tersebut dengan range harga Rp 10.000 sampai dengan Rp 15.000. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek cara panen kelor dengan konsep pangkas, dimana 5 ranting dari bagian dasar diambil secara keseluruhan dan 5 dari bagian atas dapat dikonsumsi maupun dijual. Melalui pelatihan hari kedua ini diharapkan peserta dapat menghasilkan tambahan pendapatan dengan proses yang tidak menyita tenaga dan waktu.

Pada hari terakhir, kegiatan pemberdayaan perempuan dilanjutkan dengan materi potensi pengolahan daun kelor. Dalam kegiatan ini materi dan praktek disampaikan langsung oleh penanggung jawab Rumah Kelor Dapur Aru, Ibu Nurhidayah Sari, M.Pd. Harapan besar di masa mendatang peserta pelatihan tidak hanya menjual daun kelor segar maupun mengkonsumsinya sendiri, namun peserta pelatihan juga dapat menghasilkan produk olahan kelor yang bernilai jual tinggi dan disukai konsumen. Dimana Rumah Kelor Dapur Aru akan menjadi tempat promosi produk-produk dari warga masyarakat tersebut. Pada kesempatan ini Ibu Nurhidayah Sari membuka sesi tanya jawab perihal ketertarikan dan pandangan peserta kedepannya terhadap pemanfaatan kelor. Sesi tanya jawab berlangsung cukup panjang karena antusiasme peserta terhadap pemanfaatan kelor sangat tinggi. Melalui penyampaian dari peserta, Ibu Nurhidayah Sari memberikan tanggapan dan pandangannya dalam maksud meningkatkan inovasi peserta terhadap hal yang akan dilakukannya, sebagai contoh produk-produk turunan berbahan baku kelor yang akan dibuat. Tanggapan dari peserta lain dan pembicara pun cukup lama mengiringi sesi ini. Salah satu tujuannya yaitu peserta dapat terampil membuat aneka makanan sehat yang berbahan dasar kelor, guna dikonsumsi keluarga maupun untuk diperjual belikan. Dalam sesi kegiatan potensi pengolahan ini dikenalkan beberapa produk diversifikasi kelor. Mulai kelor untuk pangan, kosmetik dan herbal. Setelah kegiatan ini diharapkan peserta tidak hanya semangat untuk melakukan budidaya dan mengolah kelor, namun melalui pelatihan pemberdayaan masyarakat khususnya kaum perempuan ini diharapkan peserta mendapatkan informasi bahwa kita dapat berkontribusi menjaga bumi dan menambah penghasilan rumah tangga dengan melakukan budidaya kelor, lebih daripada itu dengan mengkonsumsi kelor dapat meningkatkan kesehatan keluarga.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan secara intensif selama 3 (tiga) hari berturut-turut diperoleh hasil berupa peningkatan pengetahuan kelompok wanita di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adanya peningkatan pengetahuan diketahui melalui adanya nilai pretest dan post test yang telah dilakukan oleh sasaran pelatihan. Ada pun detail nilai pretest dan post test dijelaskan sebagai berikut :

Nomor Peserta	Nilai Pretest	Nilai Post Test
1	50	70
2	60	70
3	50	70
4	60	80
5	40	60
6	50	70
7	50	80
8	40	70
9	60	80
10	60	90
11	60	90
12	50	80
13	50	70
14	30	70
15	40	80
16	50	70
17	60	70
18	60	80
19	60	80
20	50	70

Pada tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai pretest kelompok sasaran pelatihan adalah sebesar 51,5. Setelah dilakukan pelatihan terjadi peningkatan nilai sebesar 23,5 poin dari nilai pretest sehingga diperoleh nilai rata-rata post test sebesar 75. Berdasarkan hal tersebut maka upaya pelatihan budidaya dan pengolahan kelor yang dilakukan kepada kaum perempuan di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau telah berhasil dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan *life skill* dan semangat masyarakat dalam

melakukan budidaya dan pengolahan daun kelor menjadi produk turunan yang menarik dan berkualitas.

Adanya keberhasilan dalam upaya pelatihan budidaya dan pengolahan kelor yang dilakukan kepada kaum perempuan di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau turut dibuktikan melalui Studi Penghitungan *Social Return of Investment* Program Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Kaum Perempuan Melalui Budidaya dan Pengolahan Daun Kelor pada tahun 2023 sebagai bentuk kerjasama antara PT. PLN (Persero) UIP Sumatera Bagian Tengah dengan LPPM Universitas Andalas. Adapun nilai *Social Return of Investment* yang diperoleh setelah dilakukan penghitungan adalah sebesar 4,2 yang berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan sebagai upaya dalam program Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Kaum Perempuan Melalui Budidaya dan Pengolahan Daun Kelor akan menghasilkan dampak sebesar 4,2 rupiah.

Adapun dampak yang diperoleh dari Program Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Kaum Perempuan melalui Budidaya dan Pengolahan Daun Kelor juga dihitung melalui Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) yang dihitung oleh LPPM Universitas Andalas pada Tahun 2023. Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa total nilai IKM terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Kaum Perempuan melalui Budidaya dan Pengolahan Daun Kelor di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau adalah sebesar 96,18. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mutu pelayanan publik pemberdayaan masyarakat adalah A yang berarti bahwa program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan ada dalam kategori sangat baik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Salo Timur, Kecamatan Salo, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau yaitu :

1. Rendahnya tingkat pendapatan masyarakat di Desa Salo Timur yang disebabkan oleh rendahnya *life skill* yang dimiliki dalam memanfaatkan segala potensi sumber daya alam yang tersedia.
2. Kurangnya inisiatif dari aparat desa dalam memberikan alternatif pemecahan masalah terkait rendahnya tingkatan pendapatan masyarakat yang terdapat di wilayahnya.



3. Program PLN Peduli yang telah dilaksanakan PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Tengah dinilai berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan warga masyarakat ditunjukkan dengan nilai Social Return of Investment (SRoI) 4,20 dan nilai Survei Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 96,18 atau Sangat Baik.
4. Terdapat peningkatan kemampuan, *life skill* dan semangat masyarakat dalam melakukan budidaya dan pengolahan daun kelor menjadi produk turunan yang menarik dan berkualitas.
5. Melalui semangat warga Desa Salo Timur dalam melakukan penanaman kelor, terdapat peningkatan kapasitas desa dimana saat ini pemerintah setempat meresmikan Desa Salo Timur sebagai Desa Kreatif Kelor dimana menjadi pusat eduwisata kelor di Provinsi Riau. Lain daripada itu ditunjukkan melalui keikutsertaan Rumah Kelor Dapur Aru Desa Salo Timur sebagai perwakilan Provinsi Riau pada ajang bergengsi domestik maupun internasional seperti Acara Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan Bangga Berwisata di Indonesia (BBWI), Trade Indonesia Expo serta puncaknya pada kegiatan Eksibisi di Malaysia dan Singapura.
6. Terdapat peningkatan atensi pemerintah pusat ke Desa Salo Timur melalui semangat dan kerja keras warga dalam penanaman maupun melakukan inovasi produk turunan yang ditunjukkan dengan kunjungan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.

## **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka disarankan kepada beberapa pihak diantaranya adalah :

1. Aparat Desa Salo Timur harus terus membantu masyarakat dalam mengatasi masalah rendahnya tingkat ekonomi masyarakatnya dengan menyediakan berbagai macam program pemberdayaan, salah satunya pelatihan budidaya dan pengolahan daun kelor yang telah diselenggarakan.
2. Masyarakat Desa Salo Timur harus secara aktif meningkatkan kapasitas diri dengan mengikuti berbagai macam program pemberdayaan, sehingga berbagai manfaat akan dirasakan oleh masyarakat sendiri apabila konsisten aktif dalam mengikuti program-program pemberdayaan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Atmodiwiryo, Soebagio. 2002. *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: Ardadizya Jaya.  
Gomes, Faustino Cardoso. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

- LPPM Universitas Andalas. 2023. *Indek Kepuasan Masyarakat (IKM)*. Padang: Universitas Andalas.
- LPPM Universitas Andalas. 2023. *Perhitungan SRoI Program Pemberdayaan Masyarakat Khususnya Kaum Perempuan Melalui Budidaya dan Pengolahan Daun Kelor di Desa Kreatif Kelor Salo Timur*. Padang: Universitas Andalas.
- Moekijat. 1990. *Latihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Moekijat. 1993. *Evaluasi Pelatihan dalam rangka Peningkatan Produktifitas*. Bandung: Mandar Maju.